



## INTERFERENSI DALAM PENGGUNAAN BAHASA BALI: TANTANGAN PEMERTAHANAN BAHASA BALI DI ERA GLOBAL

I Gusti Putu Sutarma<sup>1)</sup>, I Wayan Jendra<sup>2)</sup>, Ida Bagus Artha Adnyana<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

<sup>3</sup>Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali

Alamat Email: [gustiputusutarma@pnb.ac.id](mailto:gustiputusutarma@pnb.ac.id)<sup>1</sup>, [wayanjendra@yahoo.com](mailto:wayanjendra@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[arthaadnyana@pnb.ac.id](mailto:arthaadnyana@pnb.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Bahasa Bali adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Saat ini bahasa Bali masih digunakan dan didukung oleh masyarakat penuturnya yaitu masyarakat Bali baik sebagai alat komunikasi sehari-hari maupun identitas suku Bali. Akan tetapi, dalam perkembangannya bahasa Bali banyak dipengaruhi oleh bahasa Indonesia dan bahasa asing akibat penuturnya yang dwibahasawan. Hal ini mengkhawatirkan untuk perkembangan bahasa Bali ke depan di era global ini. Salah satu gejala bahasa yang tidak bisa dihindari adalah interferensi yaitu masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa Bali. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk diteliti. Tujuannya, untuk mendeskripsikan interferensi dalam penggunaan bahasa Bali baik lisan maupun tulis. Penelitian ini adalah penelitian awal dan merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan fokus penggambaran interferensi dalam penggunaan bahasa Bali baik lisan maupun tulis. Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan metode simak dengan bantuan teknik catat dari sumber datanya. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan metode agih kemudian hasilnya disajikan dengan metode formal dan informal. Penelitian ini menggunakan Teori Sociolinguistik serta konsep-konsep terkait sebagai pijakan karena berhubungan dengan penggunaan bahasa di masyarakat. Hasil penelitian ini mendapatkan interferensi dalam penggunaan bahasa Bali berupa interferensi antarbahasa keluarga (*internal interference* atau *familiar interference*), interferensi antarbahasa yang tidak sekeluarga (*external interference* atau *non-familiar interference*), interferensi kosa kata (leksikon), dan interferensi frasa dan kalimat (sintaksis). Contoh: (1) Sane ilu magentos dados baru.; (2) Stata ngorahang *I can't live without you.*; (3) Panes kuping beline ningehan *berita buruk* ento.; (4) *Terlintas di otak aku untuk meninggalkan kamu.*

*Kata Kunci:* interferensi, sociolinguistik, bahasa Bali, leksikon, sintaksis

### Pendahuluan

Bahasa Bali adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Saat ini bahasa Bali masih digunakan dan didukung oleh masyarakat penuturnya yaitu masyarakat Bali baik sebagai alat komunikasi sehari-hari maupun identitas suku Bali. Bahasa Bali juga merupakan sarana pengungkap kebudayaan Bali dalam arti luas. Artinya, mempelajari bahasa Bali juga mempelajari kebudayaan Bali (Sutarma, 2022).



Sebagai bahasa yang masih hidup, bahasa Bali mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan bahasa Bali juga dipengaruhi oleh eksistensi masyarakat penuturnya yang dwibahasawan. Apalagi di era global seperti sekarang penutur bahasa Bali tidak hanya menggunakan bahasa Bali sebagai sarana komunikasi tetapi juga menggunakan bahasa Indonesia serta bahasa asing.

Kondisi kebahasaan seperti itu menyebabkan adanya saling memengaruhi antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia di satu sisi dan bahasa Bali serta bahasa asing di sisi yang lain. Bahasa Bali sebagai bahasa daerah banyak dipengaruhi oleh bahasa Indonesia. Sebaliknya, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara tentu juga menggunakan bahasa Bali sebagai salah satu sumber unsur serapan. Demikian juga dengan bahasa asing.

Adanya saling memengaruhi antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia serta pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Bali bisa berdampak positif dan sebaliknya bisa berdampak negatif khususnya bagi bahasa Bali. Dampak positifnya adalah pengayaan dari segi kosa kata, sebaliknya akan berdampak negatif apabila tidak dikontrol dengan baik.

Untuk perkembangan bahasa Bali saat ini, tampaknya dampak kedua semakin menggejala, sehingga memerhatikan keberadaan bahasa Bali. Bahkan ada kecenderungan dewasa ini bahasa Bali tidak lagi sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama. Masyarakat Bali semakin banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama. Hal ini tentu berpengaruh terhadap usaha pemertahanan bahasa Bali. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian bahasa Bali perlu diupayakan berbagai langkah agar bahasa Bali ke depan tidak mengalami kepunahan.

Untuk menjaga kelestarian bahasa Bali telah diupayakan berbagai langkah agar bahasa Bali ke depan tidak mengalami kepunahan. Berbagai upaya telah dilakukan tidak hanya oleh lembaga terkait yang memang membidangi pelestarian bahasa daerah Bali tetapi juga oleh masyarakat Bali sendiri sebagai penutur bahasa Bali. Saat ini di samping digunakan sebagai bahasa keseharian bahasa Bali juga digunakan di berbagai media baik cetak maupun elektronik dalam penyampaian berita berbahasa Bali. Di samping itu, bukti kesungguhan menjaga dan melestarikan



bahasa Bali dilakukan oleh pemerintah Provinsi Bali dengan mengeluarkan Perda Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan kondisi dwibahasawan penutur bahasa Bali masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Bali yang digunakan dalam bahasa Bali baik lisan maupun tulis tidak dapat dihindari. Tidak jarang penggunaan bahasa Bali sehari-hari maupun berita-berita berbahasa Bali di media massa disisipi unsur-unsur bahasa lain yang serumpun bahkan dari bahasa asing. Fenomena inilah yang disebut interferensi. Sebagai contoh, perhatikan beberapa kalimat berikut ini.

1. Semeton titiang sane *baru datang* rarisan ngeranjing ke jeroan. (bahasa lisan)
2. Stata ngorahang *I can't live without you*. (Syair Lagu Berbahasa Bali)

Dalam kedua kutipan penggunaan bahasa Bali di atas terdapat unsur bahasa Indonesia dan bahasa asing (Bahasa Inggris). Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah *baru datang* pada data (1) dan bahasa Inggris *I can't live without you* pada data (2). Fakta inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian dengan judul “Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali: Tantangan Pemertahanan Bahasa Bali di Era Global”.

Masalah interferensi dari suatu bahasa ke bahasa lainnya sudah banyak dibicarakan. Di antaranya adalah: (1) Penelitian dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Pemakaian Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama oleh Km. Tri Sutrisna Agustia (2017), (2) Penelitian dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu” oleh Irma Diani dkk. (2019), (3) Penelitian dengan judul “Interferensi dan Integrasi Bahasa: Kajian Sociolinguistik” oleh Muhammad Arif Firmansyah (2021). Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi inspirasi untuk penelitian ini karena sama-sama membahas masalah interferensi. Akan tetapi, objek penelitian, tujuan penelitian, dan metodologinya jelas berbeda dengan penelitian ini.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dalam kajian ini dibahas beberapa masalah, yaitu: (1) Dari bahasa manakah sumber interferensi dalam penggunaan bahasa Bali? (2) Dalam bidang kebahasaan apa saja terjadi interferensi



dalam penggunaan bahasa Bali?; dan (3) Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya interferensi dalam penggunaan bahasa Bali. Secara umum penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk mengkaji fenomena kebahasaan berupa masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam penggunaan bahasa Bali. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan Teori Sociolinguistik Terapan khususnya bidang interferensi.

Di samping secara umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus, yaitu: menganalisis dan mendeskripsikan sumber-sumber interferensi, bidang-bidang bahasa yang mengalami interferensi, dan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya interferensi ke dalam penggunaan bahasa Bali.

## **Materi dan Metode**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian "Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali: Tantangan Pemertahanan Bahasa Bali di Era Global" ini merupakan penelitian pendahuluan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Fokus penelitian ini adalah memaparkan: sumber-sumber interferensi, bidang-bidang linguistik bahasa Bali yang mengalami interferensi, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Moleong, 2002: 3)). Penelitian yang tidak menggunakan data kuantitatif atau angka yang disertai dengan perhitungan disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode simak atau penyimakian yaitu menyimak penggunaan bahasa Bali di masyarakat secara umum baik lisan maupun tulis. Penerapan metode simak dibantu dengan teknik catat. Metode simak ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya Antropologi (Sudaryanto, 1993: 133--138 ; Mahsun, 2005: 92).



### 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan dasar paradigma metodologis induktif. Paradigma ini bertolak dari sesuatu yang bersifat khusus ke sesuatu yang bersifat umum (Mahsun, 2005: 256-257). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dideskripsikan secara lengkap untuk didapatkan simpulan. Hasil analisis disajikan dengan metode informal, yaitu menyajikan hasil analisis dengan uraian atau kata-kata biasa dan metode formal yaitu perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pelaksanaan kedua metode tersebut dibantu dengan teknik yang merupakan perpaduan dari kedua metode tersebut, yaitu penggunaan kata-kata dan tanda-tanda atau lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Sebagai landasan pijakan, penelitian ini menggunakan Teori Sociolinguistik Terapan dan konsep-konsep terkait.

### 4. Teori dan Konsep

Penelitian "Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali: Tantangan Pemertahanan Bahasa Bali di Era Global" ini menggunakan teori Sociolinguistik Terapan khususnya interferensi. "Interferensi diartikan sebagai gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain" (Jendra, 2007: 114). Interferensi juga berarti "masuknya unsur serapan ke dalam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatika bahasa yang menyerap" (Depdiknas, 2008: 542). Sementara Kridalaksana (2008: 95) menyatakan "interferensi adalah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa". Berdasarkan beberapa batasan interferensi di atas yang dimaksud interferensi dalam penelitian ini adalah suatu peristiwa bahasa yaitu masuknya unsur-unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain.

Berdasarkan sudut pandangnya ada beberapa jenis interferensi, yaitu interferensi berdasarkan: (1) asal-usul serapan, (2) arah unsur serapan, (3) pelakunya, dan (4) bidang unsur serapan (Jendra (2007: 142). Ditinjau dari segi asal-usul serapan, interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi antarbahasa keluarga (*internal interference* atau *familiar interference*), (b) interferensi antarbahasa yang tidak sekeluarga (*external interference* atau *non-familier interference*); berdasarkan arah unsur serapan, interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi produktif, (b)



interferensi reseptif; berdasarkan pandangan pelakunya, interferensi dibedakan menjadi: (a) interferensi perlakuan, (b) interferensi perkembangan; berdasarkan unsur bidang, interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi bidang fonologi, (b) interferensi bidang morfologi, (c) interferensi bidang leksikon, (d) interferensi bidang sintaksis, dan (e) interferensi bidang semantik.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Berdasarkan asal-usul serapan dalam penelitian ini ditemukan interferensi antarbahasa sekeluarga (*interferensi internal*) yaitu dari bahasa Indonesia dan interferensi antarbahasa tidak sekeluarga (*interferensi eksternal*) dari bahasa Inggris sedangkan berdasarkan bidang ditemukan interferensi pada tataran leksikon dan sintaksis. Interferensi dalam penggunaan bahasa Bali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: penutur bahasa Bali yang dwibahasawan, hubungan antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia, dan perkembangan zaman. Inilah suatu tantangan dalam usaha pemertahanan bahasa Bali sebagai bahasa daerah di era global.

### 2. Pembahasan

#### a. Interferensi Berdasarkan Sumber

Berdasarkan sumber bahasa interferensi dalam penggunaan bahasa Bali ditemukan berasal dari bahasa serumpun dan bahasa tidak serumpun. Bahasa serumpun yang dimaksud adalah bahasa Indonesia sedangkan bahasa tidak serumpun adalah bahasa Inggris.

#### 1) Interferensi dari Bahasa Indonesia

Interferensi yang bersumber dari bahasa serumpun ke dalam penggunaan bahasa Bali ditemukan berasal dari bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- a) Ida dane sinareng sami riantukan sampun jengkep rauh *rapat* puniki jagi *dimulai*. (bahasa lisan)
- b) Endek pakeryan ipun puniki *sangat bagus*. (bahasa tulis)
- c) Da *selingkuh*, da nyen nakal nah. (lirik lagu berbahasa Bali)



Kata *rapat*, *dimulai*, *selingkuh* dan frase *sangat bagus* merupakan kata dan frasa bahasa Indonesia. Kata dan frasa tersebut masuk ke dalam penggunaan bahasa Bali baik lisan maupun tulis. Kata-kata dan frasa tersebut di atas sebenarnya sudah ada dalam bahasa Bali yaitu: *paruman* (*parum*), *kekawitin*, *memitra*, dan *pinih becik* (*becik pisan*). Oleh karena itu, sebenarnya interferensi di sini tidak perlu terjadi namun besarnya pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Bali kata dan frasa itu tidak terelakkan masuk ke dalam bahasa Bali. Hal ini juga merupakan bukti bahwa adanya unsur-unsur bahasa Indonesia yang masuk ke dalam bahasa Bali.

## 2) Interferensi dari Bahasa Inggris

Interferensi berdasarkan sumber di samping berasal dari bahasa Indonesia juga ditemukan bersumber dari bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- a) ... yang cepat atau lambat pasti bli tahu dan jangan-jangan adi *fucking around* di belakangku (lirik lagu berbahasa Bali)
- b) Yadiastun kamu sing sayang aku, yadiastun kamu sing kenal aku, *I'm yours*, *your secret lover* (lirik lagu berbahasa Bali)

Data di atas adalah cuplikan syair lagu populer berbahasa Bali yang di dalamnya terdapat penggunaan bahasa Inggris berupa frasa *fucking around* dan *I'm yours*, *your secret lover*. Walaupun bahasa Bali dan bahasa Inggris bukan bahasa yang serumpun, masuknya unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Bali tidak bisa dihindari. Dalam konteks ini (syair lagu) penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Bali lebih menekankan unsur variasi bahasa demi mewujudkan unsur seni. Unsur bahasa asing di atas sebenarnya bisa dialihbahasakan ke dalam bahasa Bali menjadi 'memitra' untuk *fucking around* dan 'tiang gelah ragane, tunangan silib ragane' untuk *I'm yours*, *your secret lover*. Akan tetapi, kata-kata dalam bahasa Bali tersebut dianggap kurang pas untuk menyatakan maksud istilah asingnya sehingga terjadilah interferensi Bahasa asing ke dalam penggunaan bahasa Bali.

### b. Interferensi Berdasarkan Bidang

Berdasarkan bidang interferensi dalam penggunaan bahasa Bali ditemukan dalam bidang leksikon dan sintaksis.



### 1) Interferensi Bidang Leksikon

Interferensi pada tataran leksikon atau kosa kata ditemukan pada data berikut.

- a) Sedurung titiang *melanjutkan* ngewacen *surat* puniki... (Bahasa Lisan)
- b) ... Keto kasar anake ngorahang. *Biar* pongah, *biar* kalem, makejang suba liwat. (Cerpen Berbahasa Bali-Bahas Tulis)
- c) Lampu penerangan sane padem sampun kagentosin antuk lampu sane *baru*. (Bahasa Tulis)
- d) Jungklang jungkling *mencintai*, nguda beli *mengingkari* (lirik lagu berbahasa Bali)

Kata *surat* pada data (a), *biar* pada data (b), dan *baru* pada data (c) merupakan unsur bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahasa Bali. Apabila dilihat dari bentuknya, kata-kata tersebut termasuk kata dasar dan sudah ada padanannya dalam bahasa Bali, yaitu: *surat* 'sewalapatra', *biar* 'yadiastun', *baru* 'anyar'. Berbeda dengan kata *melanjutkan* pada data (a), *mencintai* dan *mengingkari* pada data (d). Kata-kata tersebut termasuk kata jadian (turunan) yang dibentuk melalui proses penambahan afiks (afiksasi). Padanan dalam bahasa Bali untuk kata-kata tersebut adalah: *melanjutkan* 'ngelanturang', *mencintai* 'nresnain', dan *mengingkari* 'ngelempasin'.

### 2) Interferensi Bidang Sintaksis

Interferensi pada bidang sintaksis ditemukan dalam bentuk frasa dan kalimat. Hal itu dapat dilihat pada contoh data berikut.

- a) Bis pariwisataane ngaba *wisatawan asing* ane jagi melali. (Berita Berbahasa Bali)
- b) Ratu ida dene sareng sami utamane para *kawula muda* sareng sami, ..... (Pidato Berbahasa Bali)
- c) Selami kuliah dane setata polih nilai becik riang soang-soang *mata kuliah*. (Cerpen Berbahasa Bali)
- d) Jujur tiang beli. *Aku sangat mencintaimu. Jangan lagi beli menyakiti hati dan ingkar janji*. (Lirik Lagu Berbahasa Bali)

Dari data di atas diketahui ada frasa dan kalimat bahasa Indonesia yang masuk dalam penggunaan bahasa Bali. Frasa tersebut adalah: *wisatawan asing* (data a),



*kawula muda* (data b), dan *mata kuliah* (data c) sedangkan yang berupa kalimat adalah *Aku sangat mencintaimu. Jangan lagi beli menyakiti hati dan ingkar janji.* (data d). Frasa dan kalimat tersebut di atas sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Bali. Oleh karena itu, semestinya interferensi ini tidak terjadi. Frasa *wisatawan asing* ‘turis duranegara’, *kawula muda* ‘teruna-teruni’ atau ‘yowana’, dan *mata kuliah* ‘pepelajahan’. Kalimat */Aku sangat mencintaimu/* padanannya dalam bahasa Bali ‘Tiang sanget nresnain ragane’, */Jangan lagi beli menyakiti hati dan ingkar janji/* padanannya ‘De buin beli nyakitin ati lan ngelempasin semaya’.

### c. Faktor yang Memengaruhi terjadinya Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali

Interferensi merupakan suatu gejala bahasa yaitu masuknya unsur suatu bahasa ke bahasa lainnya. Artinya, interferensi itu terjadi karena adanya bahasa pendonor dan bahasa penerima. Di era global seperti sekarang interferensi dari satu bahasa ke bahasa lain sangat sulit dihindari. Hal ini juga terjadi dalam penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa daerah di Indonesia.

Interferensi dalam penggunaan bahasa Bali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: penutur bahasa Bali yang dwibahasawan, hubungan antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia, dan perkembangan zaman. Pertama, penutur bahasa Bali yang dwibahasawan sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya interferensi ini. Artinya, penutur bahasa Bali di samping menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa ibu juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam berkomunikasi. Bahkan karena tuntutan pekerjaan juga harus menggunakan bahasa Inggris (bahasa asing). Kedua, interferensi terjadi karena hubungan antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara memiliki pengaruh yang kuat terhadap eksistensi bahasa daerah yang ada di Indonesia termasuk bahasa Bali. Ketiga, pengaruh perkembangan zaman. Pergaulan yang tanpa batas di era global seperti sekarang menjadikan hubungan manusia dengan manusia lainnya sangat intens walaupun mereka mempunyai latar belakang bahasa yang berbeda.



### Simpulan

Interferensi merupakan suatu gejala bahasa yaitu masuknya unsur suatu bahasa ke bahasa lainnya yang terjadi karena adanya bahasa pendonor dan bahasa penerima. Di era global seperti sekarang interferensi dari satu bahasa ke bahasa lain sangat sulit dihindari. Hal ini juga terjadi dalam penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa daerah di Indonesia yang sekaligus menjadi tantangan dalam usaha pemertahanan bahasa Bali di era global. Sebagai bukti terjadinya interferensi dalam penggunaan bahasa Bali dapat dilihat berdasarkan sumber dan bidang kebahasaannya.

Interferensi berdasarkan sumbernya ditemukan yang berasal dari bahasa serumpun dan bahasa tidak serumpun. Sumber interferensi dari bahasa serumpun adalah bahasa Indonesia sedangkan sumber interferensi dari bahasa tidak serumpun ditemukan dari bahasa Inggris. Berdasarkan bidang, ditemukan interferensi dalam bidang leksikon dan sintaksis. Bidang leksikon meliputi kata dasar dan kata jadian dan bidang sintaksis meliputi frasa dan kalimat. Interferensi dalam penggunaan bahasa Bali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: penutur bahasa Bali yang dwibahasawan, hubungan antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia, dan perkembangan zaman.

### Rujukan

- Agustia, Km. Tri Sutrisna. (2017). "Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Pemakaian Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama". *Litera Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 3 No. 1 (2017). <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/litera/article/view/316>
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiarti, Any. (2013). "Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris pada Abstrak Jurnal Ilmiah". Dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*. Vol 41, No 1 (2013). <https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/92/65>
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, J.K. (2003). *Sociolinguistics Theory: Linguistic Variation and its Social Significance. Second Edition*. Malden USA: Blakwell Publishers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diani, Irma dkk. (2019). "Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu". *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2 November 2019. ISBN: 978-623-707438-0 Halaman 164-173 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10291>



- Firmansyah, Muhammad Arif. (2021). "Interferensi Dan Integrasi Bahasa: Kajian Sociolinguistik". *Jurnal Paramasastra*. Vol. 8 No. 1 - Maret 2021p-ISSN 2355-4126 e-ISSN 2527-8754 <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/12941>
- Holmes, Janet. (1992). *In Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Hudson, R.A. (1986). *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jendra, I Wayan. (2007). *Sociolinguistik: Teori dan Penerapannya*. Surabaya: Paramita.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raga Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. (2010). *Sintaksis: sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sutarma, I Gusti Putu dan I Ketut Sadia. (2014). "Interferensi Bahasa Indonesia dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lembar Basa Bali "Bali Orti" Harian *Bali Post*". Dalam *Jurnal SOSHUM*. Vol. 4 No. 3, November 2014. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/423>
- Sutarma, I Gusti Putu. (2017). "Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial "WhatsApp". Dalam *Jurnal SOSHUM*, Vol. 8, No. 2, Juli 2017. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/593>
- Sutarma, I Gusti Putu dan I Wayan Jendra. (2022). "Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali". *Proceeding of Seminar Nasional Riset Linguistik Dan Pengajaran Bahasa (Senarilip VI)*, <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/Proceedings> © Politeknik Negeri Bali
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sociolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.